



**PENGARUH PENELITIAN TINDAKAN KELAS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDK ST. YOSEPH 3 NAIKOTEN KUPANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Maria Fatima Gonzaga¹⁾, Emanuel Bai Samuel Kase²⁾

¹⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾ mariagonzaga@gmail.com, ²⁾ emankase.stipaskak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Katolik St. Yoseph 3 Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik St. Yoseph 3 Naikoten Kupang dan masalah yang diteliti tentang merosotnya kegiatan penelitian tindakan kelas dari para guru mata pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sampel penelitiannya meliputi para guru di Sekolah Dasar Katolik St. Yoseph 3 Naikoten Kupang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan pengolahan data penelitian dilakukan secara komputersasi untuk kemudian dianalisis dengan model analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan bahwa capaian indikator variabel Penelitian Tindakan Kelas sebesar 69,13% dan variabel Prestasi Belajar sebesar 68,28%. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel Penelitian Tindakan Kelas terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (nilai t hitung sebesar 1,060, nilai sig sebesar 0,000 < 0,005) dan R² sebesar 61,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bawah PTK berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SD St.Yoseph 3 Naikoten-Kupang tahun 2019/2020.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Prestasi Belajar, Peserta Didik.

Abstract

This research is focus to study the effect of classroom action research on student learning achievement at the SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kupang in 2019/2020. This research was conducted at the SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kupang and the problem studied is the decline in classroom action research activities of the teachers that cause in decrease of the student learning achievement. This type of research is quantitative research and the research sample includes teachers at the SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kupang. The data collection technique used a questionnaire, and the research data was processed by computerized and analyzed using descriptive and inferential analysis models. The results of descriptive statistical analysis prove that the achievement of the classroom action research variable is 69.13% and the student learning achievement variable is 68.28%. While the results of inferential statistical analysis showed a positive and significant influence of the classroom action research variable on student learning achievement (t value of 1.060, sig value of 0.000 < 0.005) and R² is 61.5%. The result of this research showed that classroom action research has an effect on the student learning achievement at SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kupang in 2019/2020.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Achievement, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri atau memberdayakan diri secara mandiri dan kelompok di bawah arahan, bimbingan dan tanggung lembaga pendidikan formal maupun non formal. Karena itu pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk karakter, keterampilan dan pengetahuan peserta didik, termasuk dalam aspek moral etika menurut ukuran yang berlaku secara normatif. Itulah sebabnya mengapa pemerintah sedemikian serius menangani dunia pendidikan melalui penerapan sistem pendidikan nasional yang tertata secara rapi dari tingkat pusat sampai daerah ditunjang oleh guru yang profesional sehingga dapat mendidik dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berdaya saing secara global dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

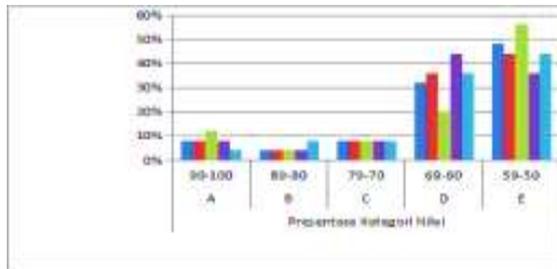
Bentuk keseriusan pemerintah dalam menata dunia pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan pemberlakuan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara tegas dalam UU ini disebutkan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Karena itu dalam jabatan profesional tersebut guru harus mampu meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menaikkan prestasi peserta didik pada level yang maksimal. Upaya ini dapat terlaksana salah satunya apabila guru produktif dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehubungan dengan mata pelajaran yang diampu sehingga dapat ditemukan persoalan yang dihadapi, terjadi tindakan perbaikan terhadap proses

pembelajaran serta memberi dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, sikap profesional dari guru yang dimaksudkan dalam UU tersebut menuntut tindakan konkret yang didasarkan pada prosedur dan kaidah ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan pada saat yang sama menjamin terciptanya kualitas proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik,

Hal tersebut tentunya tidak serta merta dapat dilakukan oleh semua guru pada satuan pendidikan tingkat dasar maupun menengah mengingat kegiatan penelitian tindakan kelas membutuhkan prosedur ilmiah, tidak asal-asalan sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan memberi manfaat terhadap kualitas proses pembelajaran dan mendongkrak prestasi peserta didik. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru perlu dievaluasi setiap tahunnya, dan hal ini berlaku juga bagi para guru di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperkuat dengan wawancara dan studi dokumen diketahui bahwa pada periode 3 (tiga) tahun terakhir para guru di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang dinilai tidak konsisten dalam kegiatan penelitian tindakan kelas terkait mata pelajaran yang diampu, misalnya pada tahun ajaran 2017/2018 hanya terdapat 3 penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran agama, IPS dan Bahasa Indonesia, pada tahun ajaran 2018/2019 hanya 3 penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran kewarganegaraan dan IPA, dan pada tahun ajaran 2019/2020 tidak ada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran di sekolah ini.

Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadi penurunan prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang, sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik Nilai Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Teridentifikasi bahwa gambaran merosotnya prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas dipengaruhi oleh salah satu faktor yang dinilai dominan yaitu terjadinya penurunan dan tidak adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para guru di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang mempunyai dampak atau berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik atau kah sebaliknya. Tujuan penelitian didasarkan pada data awal yang diperoleh team peneliti sehubungan dengan terjadinya penurunan kegiatan penelitian tindakan kelas oleh guru di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang pada tahun ajaran 2017/2018, 2018/2019, dan pada tahun ajaran 2019/2020 dimana para guru tidak ada yang melakukan penelitian tindakan kelas, dan diasumsikan hal tersebut berdampak pada merosotnya prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan untuk sementara bahwa menurunnya prestasi belajar peserta didik di

SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang dipengaruhi oleh faktor penelitian tindakan kelas guru mata pelajaran.

KAJIAN LITERATUR

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Menurut Hamdani (2008) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui dampak atau akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurunnya, terdapat empat kegiatan penting dalam penelitian tindakan kelas namun merupakan satu kesatuan, antara lain perencanaan, aksi, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Selain itu, menurut Suroso (2009) terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian, tindakan dan kelas. *Pertama*, penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali atau mengangkat persoalan, masalah riil dari fenomena yang ditemui, yang prosesnya dilakukan secara ilmiah dan sistematis dan terkendali. *Kedua*, tindakan merupakan wujud perilaku atau sikap tertentu yang ditunjukkan oleh seorang pendidik sebagai pelaku penelitian. Dalam tindakan tersebut, peneliti diarahkan untuk melakukan upaya perbaikan atas kinerjanya dalam konteks pembelajaran. *Ketiga*, kelas pada dasarnya menunjukkan tempat dimana proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam konteks pembelajaran yang sudah terjadi di kelas dan kegiatan penelitian tersebut tidak direayasa untuk kepentingan guru sebagai peneliti semata melainkan lebih dari itu untuk memperbaiki situasi atau kondisi proses

pembelajaran agar semakin kondusif, baik dan berkualitas.

Selanjutnya, Heris (2018) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kegiatan ilmiah yang professional dan bersifat reflektif, dilakukan dengan tindakan tertentu sehingga dapat menunjang perbaikan praktik dan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Sebagai sebuah proses, penelitian tindakan kelas dikendalikan dan didaur ulang secara berkelanjutan dan terus dilakukan refleksi atasnya sehingga terjadi perbaikan-perbaikan terhadap berjalannya sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi pembelajaran.

Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat sejumlah prinsip dasar terkait dengan penelitian tindakan kelas, yang oleh Tukiran (2012) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan utama bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara bermutu.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan meneliti tidak dibatasi oleh waktu dan metode dalam pengumpulan data.
3. Dalam kegiatan meneliti, peneliti harus berpedoman pada pedoman dan kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Masalah yang diteliti haruslah masalah pembelajaran yang riil dan menjadi tanggung jawab pendidik untuk membedahnya berdasarkan standar yang berlaku.
5. Peneliti harus memiliki kesadaran, sikap dan kepedulian untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran.
6. Lingkup masalah penelitian tindakan kelas mencakupi masalah yang terjadi di dalam kelas (internal) dan di luar kelas (eksternal).

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Kunandar (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya berbeda dengan penelitian formal karena memiliki karakteristik yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Masalah penelitian merupakan masalah nyata, berasal dari dunia kerja peneliti dan menjadi tanggung jawab peneliti.
2. Orientasi dari penelitian tindakan kelas harus terfokus pada upaya memecahkan masalah yang ditemui guna perbaikan dan peningkatan kualitas atau mutu.
3. Konsep tindakan dalam penelitian kelas haruslah berdasarkan tahap daur ulang, artinya mengikuti urutan yang dilakukan secara berulang.
4. Penelitian tindakan kelas haruslah didasarkan pada upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.
5. Penelitian tindakan kelas haruslah merupakan suatu kajian terhadap dampak tindakan dalam proses pembelajaran.
6. Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan pada masalah praktis yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran.
7. Penelitian tindakan kelas hendaknya dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat.
8. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat memposisikan diri sebagai praktisi dan membuat refleksi atas penelitian yang dilakukan.
9. Penelitian tindakan kelas selalu memperhatikan tahapan antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dan

bertujuan untuk memecahkan persoalan yang dialami sehubungan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat diperbaiki atau dibenahi.

Mulyasa dalam Tukiran (2012) menjelaskan bahwa secara umum penelitian tindakan kelas memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk menciptakan kondisi atau situasi belajar kondusif dan berkualitas.
2. Untuk membantu terwujudnya pelayanan yang lebih profesional kepada peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Untuk membantu guru sehingga memiliki kesempatan dalam berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan tindakan pembelajaran.
4. Untuk membantu guru dalam melakukan pemetaan dan kajian terhadap proses pembelajaran yang akan dan telah dilaksanakan sehingga dengan demikian dapat dilakukan intervensi dalam rangka perbaikan.
5. Untuk menumbuhkan dalam diri para guru kebiasaan atau budaya ilmiah sehingga guru lebih kritis dan terbuka terhadap setiap hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Mulyasa (2009) mengatakan penelitian tindakan kelas memiliki manfaat bagi seorang guru, antara lain:

1. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memberdayakan dirinya dan secara profesional semakin mandiri.
2. Dengan adanya sikap mandiri maka akan membangkitkan kepercayaan diri guru untuk mencoba hal-hal baru yang dapat memperbaiki atau membenahi sistem pembelajaran.
3. Sikap ingin selalu mencoba akan memicu

peningkatan kinerja dan profesionalisme seorang guru secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wiriadmadja (2005) suatu kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan, langkah-langkah serta prosedur yang ilmiah dan umum yang berlaku secara normatif yang mencakupi antara lain penetapan isu masalah yang urgen dan menjadi fokus masalah yang akan diteliti, desain penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengamatan dan interpretasi data penelitian, evaluasi yang terdiri dari kegiatan analisis dan refleksi serta penetapan rencana strategis guna perbaikan dan tindak lanjut.

PRESTASI BELAJAR SISWA

Merujuk pada pendapat Hamalik (2011), belajar pada prinsipnya merupakan kegiatan yang kompleks dan terarah kepada upaya untuk perbaikan perilaku peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan bertahap karena menyentuh beberapa aspek yang dinilai penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik, misalnya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psiko motorik. Selain ketiga aspek di atas, hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah interaksi-interaksi seperti kebiasaan, emosional, relasi sosial, sikap, apresiasi dan lain-lain, yang terjadi dalam rangka pemenuhan ketiga aspek di atas dalam diri peserta didik, yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup panjang dan berdampak terhadap pembentukan tingkah laku. Sedangkan prestasi belajar merupakan cerminan akan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, yang dalam prosesnya sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami peserta didik.

Dalam hubungan dengan prestasi

belajar, Sudjana (2010) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kristalisasi kemampuan yang diperoleh peserta didik dan ditunjukkan dalam kehidupan setiap hari setelah mengikuti proses belajar baik secara formal maupun non formal. Selain itu menurut Poerwanto (2007) prestasi belajar merupakan apa yang dicapai oleh seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dialami dan dinyatakan dalam buku raport. Hal senada dinyatakan oleh Winkel (1997) bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan seseorang dalam belajar yang ditunjukkan atau dibuktikan dalam bentuk kemampuan tertentu dan memiliki bobot nilai. Sedangkan Nasution Nasution (1987) menjelaskan bahwa prestasi belajar menunjuk pada pencapaian terbaik, kesempurnaan yang dari seseorang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian seseorang akan disebut kurang berprestasi jika perkembangan kemampuannya pada tiga aspek tersebut dinilai belum atau tidak memuaskan.

METODE

Lokasi Penelitian dan Isu

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar St. Yoseph 3 Naikoten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Isu masalah yang dibahas yaitu prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar St. Yoseph 3 Naikoten Kupang yang mengalami penurunan pada tiga periode tahun pelajaran yaitu 2017, 2018, dan 2019. Masalah ini diasumsikan terjadi karena minimnya (2017, 2018) serta tidak adanya (2019) penelitian tindakan kelas oleh para guru mata pelajaran di sekolah tersebut.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah para guru Sekolah Dasar St. Yoseph 3 Naikoten Kupang. Sedangkan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel

jenuh, dimana semua anggota populasi yaitu para guru di sekolah dasar ini yang berjumlah 13 orang dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumen, sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung tanggapan responden dan analisis inferensial untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penelitian tindakan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner lebih dari 0,3, juga nilai alpha cronbachnya $0,884 > 0,6$. Demikianpun dengan hasil uji validitas dan realibilitas variabel prestasi belajar peserta didik dimana nilai koefisien korelasi untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner lebih dari 0,3, dan nilai alpha cronbachnya $0,920 > 0,6$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semua item pertanyaan (instrumen penelitian) pada dua variabel yang diteliti dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap variabel penelitian tindakan kelas diperoleh hasil dimana nilai pada indikator refleksi dan menemukan persoalan sebesar 74,47% berada pada kategori baik, nilai indikator perencanaan tindakan sebesar 69,73% berada pada kategori cukup baik, nilai indikator pelaksanaan tindakan sebesar

65,13% berada pada kategori cukup baik, nilai indikator observasi dan refleksi setelah melaksanakan tindakan sebesar 69,65% berada pada kategori cukup baik, dan nilai indikator tindak lanjut sebesar 66,68% berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan nilai capaian indikator tersebut maka diperoleh nilai uji deskriptif variabel penelitian tindakan kelas sebesar 69,13 % artinya berada pada kategori cukup baik.

Sedangkan hasil uji deskriptif untuk variabel prestasi belajar peserta didik diperoleh hasil dimana pada nilai indikator aspek afektif sebesar 59,87% berada pada kategori cukup baik, nilai indikator aspek kognitif memperoleh sebesar 73,18% berada pada kategori baik, nilai indikator aspek psikomotorik memperoleh sebesar 71,79% berada pada kategori baik. Berdasarkan perolehan nilai pada tiap indikator di atas maka diperoleh nilai uji deskriptif variabel prestasi belajar peserta didik sebesar 68,28% berada pada kategori cukup baik.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, baik melalui uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas, diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat normalitas data sehingga dapat dikenakan pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini

Hasil Analisis Regresi

Tabel 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.982	21.296		4.038	.000
	X	.189	.178	.304	1.060	.000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 85,982 + 0,304X$, dimana nilai constanta sebesar 85,982 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,304.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta variabel prestasi belajar peserta didik sebesar 85,982, artinya tanpa ada intervensi dari variabel penelitian tindakan kelas, peserta didik pada dasarnya sudah memiliki prestasi belajar. Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar 0,304 menjelaskan bahwa perubahan satu satuan pada variabel penelitian tindakan kelas akan menyebabkan nilai prestasi belajar peserta didik naik sebesar 0,304. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel penelitian tindakan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik adalah positif.

Data pada tabel 1 menunjukkan juga bahwa pada variabel penelitian tindakan kelas nilai t sebesar 1,060, dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Itu berarti perubahan pada variabel penelitian tindakan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penelitian tindakan kelas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nilai sig $0.000 < 0,05$) terhadap variabel prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel di bawah ini ditampilkan hasil analisis koefisien determinasi untuk seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.615	.610	12.890
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 61,5%, dan nilai ini dapat menjelaskan bahwa variabel penelitian tindakan kelas mempunyai kontribusi atau sumbangan sebesar 61,5% terhadap prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang. Sedangkan nilai sisa sebesar 38,5 % merupakan nilai kontribusi dari variabel lain yang tidak menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan riset ilmiah yang dilaksanakan secara profesional oleh guru mata pelajaran dan bertujuan untuk menghasilkan suatu perbaikan terhadap praktek pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dengan demikian dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dari sisi input, proses maupun output serta menjamin peningkatan prestasi peserta didik di suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran, dengan mengikuti prosedur yang berlaku yakni sebelum guru melakukan penelitian tindakan kelas maka terlebih dahulu guru membuat observasi awal terhadap proses pembelajaran yang dijalankan, dan Ketika guru menemukan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kelas maka ditempuh langkah berikutnya melalui perancangan penelitian tindakan kelas, yang mencakup beberapa tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi, refleksi dan tindak lanjut atau membuat penelitian tindakan kelas Siklus ke II apabila dalam siklus I belum persoalan yang terjadi belum dapat diatasi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru, dimana melalui penelitian tindakan kelas seorang guru sungguh-sungguh memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik secara holistik, dalam arti melihat secara keseluruhan, utuh, tidak terpecah-pecah. Selain itu guru juga dapat memperhatikan dengan baik apa yang diinginkan oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif terkait kondisi pelaksanaan penelitian tindakan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan capaian indikator untuk variabel pengaruh penelitian tindakan kelas 69,13 %, dan capaian indikator untuk variabel prestasi belajar peserta didik 68,28%. Hal ini menjelaskan bahwa kedua variabel yang diteliti yaitu penelitian tindakan kelas dan prestasi belajar peserta didik berada pada kategori yang cukup baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis uji statistik inferensial ditunjukkan nilai t hitung dari variabel penelitian tindakan kelas sebesar dan nilai signifikannya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, artinya pelaksanaan penelitian tindakan kelas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta

didik. Disamping itu nilai kontribusi yaitu koefisien determinasinya sebesar 61,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya (baik-buruk) prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan juga oleh pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran penelitian tindakan kelas dan prestasi belajar peserta didik, cukup baik, dimana capaian indikator untuk variabel penelitian tindakan kelas 69,13 % dan prestasi belajar peserta didik sebesar 68,28 %. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa dengan adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

Secara parsial, variabel bebas yaitu penelitian tindakan kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten-Kupang hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung penelitian tindakan kelas sebesar 1.060 dan nilai signifikannya sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, variabel bebas sangat berarti dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang perlu melakukan supervisi

setiap semester sehingga dapat membuat evaluasi yang obyektif terkait kinerja guru, khususnya konsistensi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas mata pelajaran dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.

2. Kepala sekolah SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang perlu melakukan intervensi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan, training, workshop, diklat, seminar dan kegiatan sejenis PTK.
3. Kepala sekolah SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang perlu memberikan apresiasi kepada guru yang berhasil memanfaatkan hasil penelitian tindakan kelas untuk perbaikan mutu pembelajaran.
4. Para guru SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme sebagai pendidik dengan cara menggiatkan kegiatan penelitian tindakan kelas secara mandiri dan kolektif sehingga dapat melihat persoalan secara obyektif terkait perencanaan, pelaksanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.
5. Para guru SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang perlu membuka diri terhadap perkembangan IPTEK dan memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan penelitian tindakan kelas.
6. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam faktor eksternal dan internal lainnya yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kupang baik dengan menggunakan penelitian pembandingan (kualitatif) maupun penelitian sejenis (kuantitatif).

REFERENCES

- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Poerwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rodaskarya.
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rodaskarya.
- Hamdani (2008). *Classroom Action Research*. Rahayasa.
- Suroso (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Paraton.
- Heris, Hendrian dan Afrilianto. 2018. *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tukiran, Taniredja. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriatmadja (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rodaskarya.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Sudjana (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rodaskarya.
- Dau, Y.L.D. Aplikasi SQ dalam Proses Pembelajaran. Diakses dari <https://yoswikdau.net>